

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES TANJUNG KARANG
JURUSAN KEBIDANAN PRODI KEBIDANAN METRO
SKRIPSI, JUNI 2025

Nur Avifah Pusparani

Hubungan Pola Makan dan IMT dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Remaja Putri MAN 1 Metro

xiv + 57 halaman, 13 tabel, 3 gambar, 8 lampiran

RINGKASAN

Di Indonesia, jumlah remaja putri usia 15-19 tahun yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) naik dari 33,5% pada 2018 menjadi 36,3% pada 2020. Di Provinsi Lampung, angka KEK pada wanita usia 15-19 tahun turun dari 13,62% pada 2018 menjadi 12,77% pada 2019. Di Kota Metro, kejadian KEK pada remaja pada 2018 adalah 14,48%. Hal ini berarti angka kejadian KEK di Kota Metro lebih tinggi dari angka nasional. KEK terjadi karena tubuh tidak mendapatkan cukup energi dan nutrisi dalam waktu lama, sehingga tubuh memakai cadangan lemak dan otot, yang menyebabkan otot mengecil dan organ terganggu. Penyebab utama KEK adalah pola makan yang buruk dan kurang gizi. Dampaknya adalah beresiko melahirkan anak yang menderita KEK dikemudian hari, menimbulkan masalah kesehatan, berpengaruh terhadap kehamilan, dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dan beresiko melahirkan anak stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian KEK pada remaja putri di MAN 1 Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri di MAN 1 Metro yang berjumlah 224 remaja putri, setelah dilakukan penghitungan maka didapatkan sampel sebanyak 80 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner melalui observasi dan wawancara diambil dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan menentukan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian proporsi KEK pada remaja putri sebanyak 56,3%, proporsi pola makan buruk 45%, dan proporsi IMT dalam kategori kurus 41,3%. Hasil uji statistik *chi square* ada hubungan pola makan dengan kejadian KEK pada remaja putri dengan *p value* = 0,031 dan terdapat hubungan antara IMT dengan kejadian KEK pada remaja putri dengan *p value* = 0,000.

Simpulan dari penelitian ini ada hubungan anatara pola makan dan IMT dengan kejadian KEK pada remaja putri di MAN 1 Metro. Diharapkan pihak sekolah untuk lebih mengoptimalkan fungsi dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam pemantauan dan pembinaan kesehatan remaja putri, khususnya pemantauan status gizi secara rutin.

Kata Kunci : Kekurangan Energi Kronik (KEK), pola makan, IMT, Remaja Putri

Daftar Bacaan : 35 (2004-2023)

**KEMENKES HEALTH POLYTECHNIC OF TANJUNG KARANG
MIDWIFERY DEPARTMENT, MIDWIFERY STUDY PROGRAM
THESIS, JUNE 2025**

Nur Avifah Pusparani

The Relationship Between Dietary Patterns and Body Mass Index (BMI) with the Incidence of Chronic Energy Deficiency Among Female Adolescents at MAN 1 Metro

xiv + 57 pages, 13 tables, 3 figures, 8 appendices

SUMMARY

In Indonesia, the number of girls aged 15-19 years experiencing Chronic Energy Deficiency (CED) increased from 33.5% in 2018 to 36.3% in 2020. In Lampung Province, the CED rate among women aged 15-19 years decreased from 13.62% in 2018 to 12.77% in 2019. In Metro City, the incidence of CED among adolescents in 2018 was 14.48%. This means that the incidence of CED in Metro City is higher than the national average. CED occurs because the body does not receive enough energy and nutrients over time, causing the body to use fat and muscle reserves, which results in muscle shrinkage and organ impairment. The main causes of CED are poor dietary patterns and malnutrition. The impact is a risk of giving birth to children suffering from CED in the future, leading to health problems, affecting pregnancy, potentially giving birth to low birth weight babies (LBW), and being at risk of giving birth to stunted children. This study aims to determine the relationship between dietary patterns and Body Mass Index (BMI) with the incidence of chronic energy deficiency (CED) in female adolescents at MAN 1 Metro.

This research is a quantitative study using an analytical observational research design with a cross-sectional approach. The population of this study is all female adolescents at MAN 1 Metro, totaling 224 female adolescents, and after calculations, a sample of 80 respondents was obtained. Data collection in this study used a questionnaire through observation and interviews taken with simple random sampling technique. Data analysis was conducted univariately using frequency distribution and bivariately using chi-square test with a confidence level of 95%.

The research results showed that the prevalence of anemia in adolescent girls was 56.3%, the prevalence of poor dietary patterns was 45%, and the prevalence of BMI in the underweight category was 41.3%. The results of the chi-square statistical test indicated a relationship between dietary patterns and the occurrence of anemia in adolescent girls with a p value of 0.031, and there was a relationship between BMI and the occurrence of anemia in adolescent girls with a p value of 0.000.

The conclusion of this study is that there is a relationship between dietary patterns and BMI with the occurrence of anemia in adolescent girls at MAN 1 Metro. It is hoped that the school will further optimize the role of the School Health Efforts (UKS) in monitoring and fostering the health of adolescent girls, particularly through regular monitoring of nutritional status.

Key Words : Chronic Energy Deficiency (CED), dietary pattern, Body Mass Index (BMI), Teenage Girls

Reading List : 35 (2004-2023)